

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai konstruksi realitas sosial dalam komunikasi lingkungan Pandawara Group di Pantai Labuan melalui TikTok dan Instagram, peneliti menarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Proses konstruksi realitas sosial

Studi ini menemukan bahwa Pandawara Group berhasil mengonstruksi realita krisis lingkungan dalam tiga tahapan dialektika yang konsisten. Untuk menarik perhatian publik, proses dimulai dengan eksternalisasi, yang berarti membuang kegelisahan subjektif melalui narasi provokatif "Pantai Terkotor No. 1 di Indonesia". Setelah divalidasi sebagai masalah nyata oleh masyarakat luas dan media arus utama, cerita tersebut kemudian menjadi "fakta nasional". Internalisasi adalah proses akhir di mana masyarakat dan pemerintah daerah menyerap prinsip kepedulian lingkungan. Ini memicu motivasi penonton dari hanya menonton menjadi aktor yang bertanggung jawab moral. Akibatnya, ini mendorong tindakan fisik kolektif serta kerja sama strategis lintas sektor yang dapat menghilangkan hambatan birokrasi di lapangan.

2. Peran *Media Affordance*

Instagram dan TikTok lebih dari sekadar saluran distribusi, mereka adalah sebuah instrumen yang strategis. Efek bola salju dihasilkan oleh tiga faktor: *visibillity* (algoritma FYP), *sharebillity* (kemudahan berbagi), dan *interactivity* (kolom komentar). Pesan lingkungan dapat memobilisasi massa secara instan karena kapasitas fungsional media ini melampaui sekat-sekat geografis dan birokrasi.

3. Transformasi Komunikasi Lingkungan

Gerakan yang terjadi di Pantai Labuan menunjukkan bahwa model komunikasi lingkungan telah berubah dari yang kaku dan informatif menjadi yang lebih emosional dan interaktif. Temuan ini membuktikan bahwa narasi digital yang kuat mampu meminimalisasi hambatan birokrasi dan sekat antarinstansi, sehingga mendorong terciptanya kolaborasi nyata antara pemerintah, aparat keamanan, dan masyarakat dalam satu gerakan yang terpadu.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

- **Pengembangan teori.** Diharapkan bahwa penelitian lebih lanjut akan dapat mengeksplorasi konsep *digital to physical advocacy* secara lebih mendalam, terutama mengenai keberlanjutan (*sustainability*) gerakan setelah aksi fisik selesai dilakukan.

- **Perluasan Metode.** Untuk meningkatkan analisis kualitatif **NVivo**, peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan metode campuran, atau *mixed methods*, untuk mengukur tingkat sentimen publik secara kuantitatif sebelum dan sesudah aksi kolektif terjadi.

5.2.2. Saran Praktis

- **Bagi Aktivis Lingkungan.** Sangat penting untuk memahami bagaimana setiap platform media sosial mempunyai kapasitas fungsional agar pesan tidak hanya menjadi viral tetapi juga memiliki "kaki" untuk menjadi gerakan nyata. Kepercayaan publik sangat bergantung pada konsistensi antara tindakan di lapangan dan narasi digital.

- **Bagi Pemerintah Daerah.** Pemerintah diharapkan akan lebih responsif terhadap isu-isu lingkungan yang muncul di media sosial. Kritik digital tidak boleh dipandang sebagai ancaman citra, sebaliknya, itu harus dilihat sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) sebagai data awal untuk melakukan evaluasi kebijakan dan kolaborasi dengan komunitas akar rumput.